

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI HAKIKAT  
HAK ASASI MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW SISWA SMP SWASTA BAHAL BATU**

**JOMSON SIHOMBING**

SMP Swasta Bahal Batu Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara  
[sihombingjomson1@gmail.com](mailto:sihombingjomson1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pada pembelajaran PKn dalam penyampaian materi yang dilakukan guru dengan konvensional yang membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *jigsaw*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dimana pada kondisi awal hanya ada 10 siswa atau 40% meningkat menjadi 15 siswa atau 60% dan 25 siswa atau 100% pada siklus terakhir. Penjelasan peningkatan hasil belajar juga meningkat pada setiap siklusnya dari 66,40 menjadi 72,80 dan 84,40 pada siklus kedua. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat 8 siswa atau 32,00% meningkat menjadi 52,00% atau 13 siswa dan 22 siswa atau 88,00% pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

**Kata Kunci:** aktivitas, hasil belajar, hakikat hak asasi manusia, *jigsaw*

**ABSTRACT**

In Civics learning in the delivery of material by conventional teachers which makes students less active in teaching and learning activities and leads to low student learning outcomes. Efforts are being made to increase the activity and student learning outcomes by applying the *jigsaw* cooperative learning model. The implementation of this classroom action research was carried out in 2 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. The subjects of this classroom action research were 26 Class VIII students of Bahal Batu Private Middle School for the Academic Year 2021/2022. Data collection techniques using observation sheets, test techniques and documentation. Data validation in this study used data triangulation techniques. Data analysis used a qualitative descriptive technique. The results of data analysis show that the application of the *Jigsaw* cooperative learning model is proven to be able to increase student learning activities where in the initial conditions there were only 10 students or 40% increasing to 15 students or 60% and 25 students or 100% in the last cycle. Explanation of increased learning outcomes also increased in each cycle from 66.40 to 72.80 and 84.40 in the second cycle. This is also evidenced by an increase in classical learning completeness where in the initial conditions there were only 8 students or 32.00% increasing to 52.00% or 13 students and 22 students or 88.00% in the second cycle. From the explanation above, it can be concluded that the use of the *jigsaw* type cooperative learning model can increase the activity and learning

outcomes of Class VIII students of Bahal Batu Private Middle School Semester 2 Academic Year 2021/2022

**Keywords:** activity, learning outcomes, the nature of human rights, jigsaw

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Anita, 2021, Anwar, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelajaran di Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu khususnya pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah, hafalan dan terkadang tanya jawab, kondisi pembelajaran yang terus menerus seperti itu membuat siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Siswa akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang itu-itu saja, tidak ada sesuatu yang bisa membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Hal ini jelas dapat menghambat siswa dalam mengeksplorasi dirinya, menghambat mereka dalam menuangkan kreatifitasnya, dan masih banyak kerugian-kerugian yang lain yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Demikian juga dengan para guru yang tidak dibekali dengan metodologi yang variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi cenderung membosankan. Pikiran para guru hanya dipenuhi dengan bagaimana mengajarkan materi tersebut sehingga sesuai dengan kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target sehingga materi-materi tersebut dapat selesai sebelum UAS, bahkan terkadang ada pula beberapa guru yang kurang menguasai materi. Mereka tidak memikirkan apakah siswanya dapat memahami apa yang dia sampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat yang notabenehnya menjadi kehidupan nyata siswa.

Dalam penelitian ini penulis mengambil mata pelajaran PKn, karena pelajaran PKn biasanya merupakan pelajaran yang paling membosankan dibandingkan dengan pelajaran yang lain, materi dalam PKn masih terasa sulit untuk dicerna oleh peserta didik, karena sebagian materi dari pelajaran ini merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, dan nilai-nilai tersebut merupakan hal abstrak dan tidak konkrit, inilah salah satu alasan yang membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar siswa. PKn merupakan pelajaran kehidupan, jadi PKn merupakan pelajaran yang sangat kontekstual karena sebagian besar materi yang diajarkan merupakan cerminan kehidupan sehari-hari, jadi siswa dapat melihat secara langsung praktek dari materi yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan mereka, tentunya jika para peserta didik tersebut paham dan mengerti apa yang telah mereka pelajari. Pengukuran adalah langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran, tidak dapat terjadi penilaian. Tanpa penilaian, tidak akan terjadi umpan balik tanpa umpan balik, tidak akan

diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil, tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar (Berlian, 2021, Fadilah, 2021, Kosidin, 2020).

Pada studi pendahuluan pembelajaran PKn materi hakikat hak asasi manusia menunjukkan daya serap siswa masih rendah dalam memahami materi. Dari siswa Kelas SMP Swasta Bahal Batu yang berjumlah 26 anak, hanya 8 anak (30,77%) yang mencapai kategori tuntas. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai 75, dengan tingkat aktivitas belajar sebesar 38,46% atau 10 orang siswa dari 26 siswa, serta perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 65,77 dengan standar nilai KKM sebesar 75.

Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan metode *jigsaw* dalam menyampaikan materi hakikat hak asasi manusia, dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu metode dan strategi perlu digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut (Harefa, et al, 2022, Handayani, 2020, Darmuki & Haryadi, 2019, Salamah, 2019). Selain itu pembelajaran akan lebih bervariasi, sedang manfaat bagi guru tersebut adalah dia mampu mengembangkan berbagai macam metode dan strategi, satu metode atau strategi yang bagus belum tentu layak atau mungkin tidak layak sama sekali jika diterapkan secara terus menerus, dalam arti digunakan pada semua kompetensi dasar, sehingga metode yang bagus sekalipun jika digunakan secara terus menerus hal itu justru akan menimbulkan perasaan jenuh pada diri siswa, seorang guru harus mampu memilih dan memilah metode maupun strategi belajar guna menciptakan suasana dan aktifitas belajar yang menyenangkan, karena situasi belajar yang menyenangkan terbukti dapat membantu siswa mencerna, memahami, dan mengolah materi yang didapatkan dan akhirnya mampu mempengaruhi hasil belajar (Febrianto, et al, 2020, Nashirotn, 2020, Novianti, et al, 2020, Paneo, 2020, Setiawan, 2020, Malik, 2019, Rindel, 2009).

Dalam metode ini, siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lagi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran PKn merupakan pelajaran yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara hidup bermasyarakat dalam diri siswa, oleh karena itu pelajaran PKn harus mampu diserap sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus menggunakan metode, strategi, pendekatan maupun media yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Kenyataan yang ada di SMP Swasta Bahal Batu khususnya Kelas VIII sebagian besar siswa hasil belajarnya belum optimal terutama pada mata pelajaran PKn. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PKn. Dengan demikian maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran PKn materi hakikat hak asasi manusia khususnya di SMP Swasta Bahal Batu perlu diupayakan suatu model strategi atau metode pembelajaran yang lebih mudah seperti belajar kelompok (pembelajaran kooperatif).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi hakikat hak asasi manusia melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut. Copyright (c) 2022 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi ini terdiri dari 2 siklus dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*), pengamatan (*observing*).

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 14 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Dari guru dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *cooperatif learning* jigsaw balikan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijaring melalui lembar observasi teman guru/sejawat dan kepala sekolah. Sedangkan dari siswa dilakukan melalui tes formatif yang dilaksanakan pada prasiklus, akhir siklus pertama dan akhir siklus kedua.

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (*pre test dan post test*) dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 75 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 75 ini jumlahnya sekitar 85% dari jumlah seluruh siswa dan masing-masing dihitung dengan menggunakan rumus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktifitas Belajar Siswa

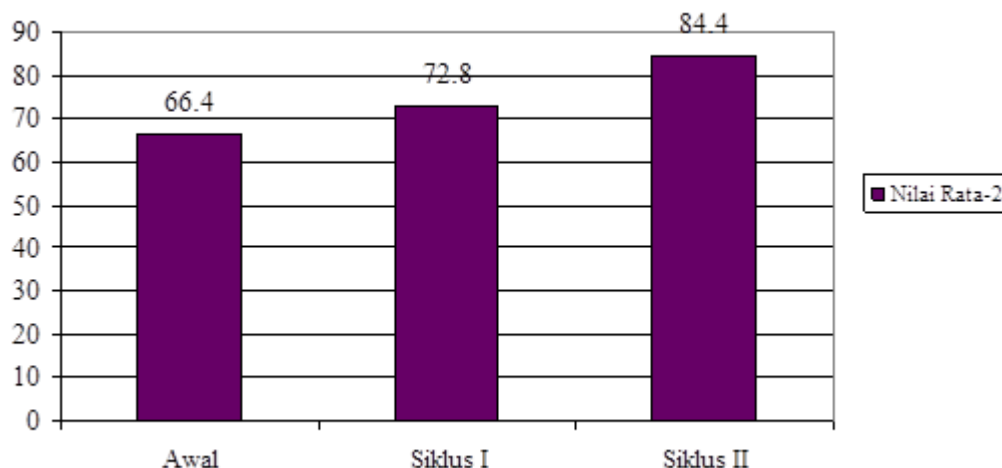
Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas belajar Siswa pada Pembelajaran PKn pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	10	40,00	15	60,00
2	Siklus I	15	60,00	10	40,00
3	Siklus II	25	100,00	0	0,00

Dari data pada tabel rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn pada studi awal, siklus I dan siklus II di atas dapat diperoleh data yakni Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 10 siswa atau 40,00% dari 25 siswa. Selanjutnya Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 15 siswa atau 60,00% dari 25 siswa. Kemudian Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 25 siswa atau 100% dari 25 siswa.

Secara jelas peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

### Hasil Belajar Siswa

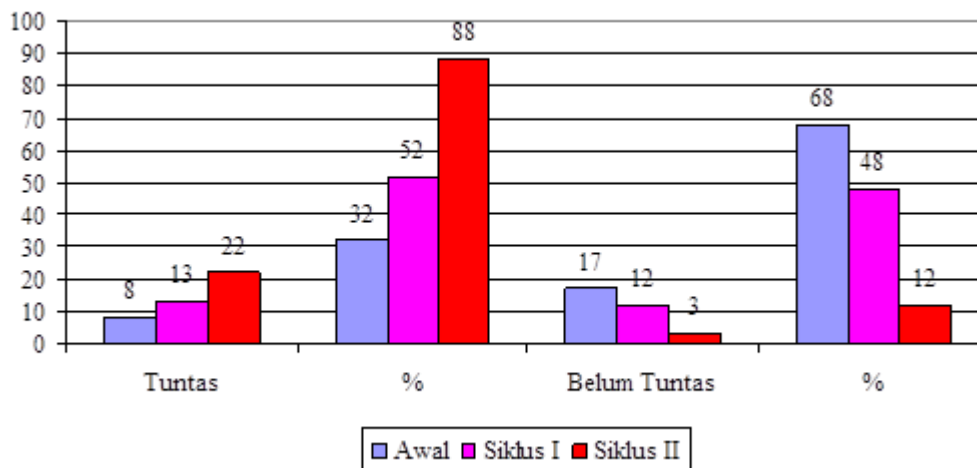
Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran PKn pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Nilai Rata-2	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	66,40	8	32,00	17	68,00
2	Siklus I	72,80	13	52,00	12	48,00
3	Siklus II	84,40	22	88,00	3	12,00

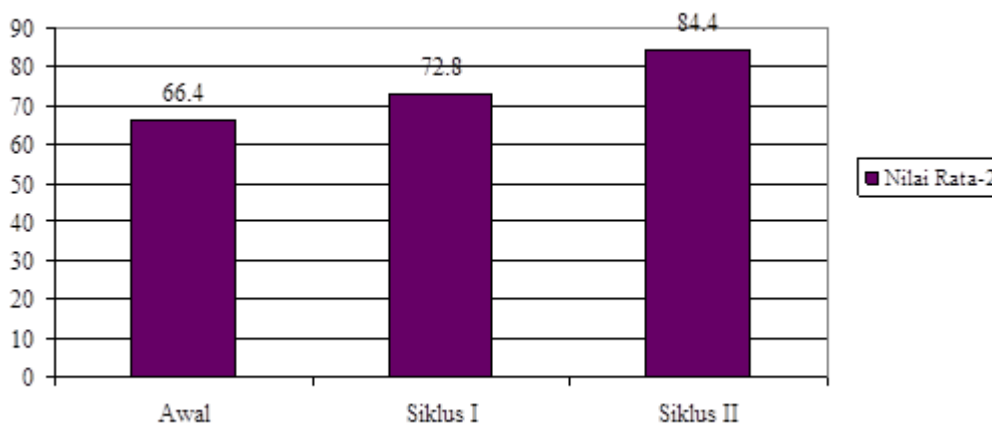
Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci yakni Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 32,00% dari 25 siswa. Selanjutnya Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 52,00% dari 25 siswa. Kemudian Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 88,00% dari 25 siswa.

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika siswa mendapat nilai tes formatif sebesar 75 ke atas (KKM=75) dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajar. Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 2. Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II**

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 66,40 meningkat menjadi 72,80 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 84,40 Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



**Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II**

Dari hasil observasi mengenai hasil dan ketuntasan belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa mencapai angka 88,00% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II ternyata terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan penerapan metode pembelajaran

hakekatnya adalah memberikan situasi yang kondusif agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Proses belajar yang terjadi haruslah dalam suasana proses belajar aktif melalui pemanfaatan sumber belajar guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada siklus I persentase motivasi belajar siswa dalam membahas materi yang ditugaskan guru mengalami peningkatan, meskipun pada kenyataannya masih ada sebagian siswa yang belum bisa aktif dalam berdiskusi tapi perubahan motivasi siswa sudah terlihat. Hal ini terjadi karena pada siklus I telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam membahas materi yang ditugaskan guru, dikarenakan pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa diberi tugas yang sifatnya berkelompok sehingga siswa diberi kesempatan lebar untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru bersama teman sekelompoknya (kelompok ahli) dengan tujuan tugas dapat terselesaikan dengan cepat dan mudah. Pada siklus II persentase motivasi belajar siswa dalam membahas materi yang ditugaskan guru mengalami peningkatan kembali, hal tersebut dikarenakan guru dan peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih aktif dalam berdiskusi tanpa ada rasa malu dan takut salah ketika menyampaikan pendapat.

Pada siklus II sikap percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat, siswa menjadi lebih baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman, dan juga percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap percaya diri siswa yang awalnya hanya untuk hal yang kurang bermanfaat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih positif dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membutuhkan banyak waktu. Hal ini mengharuskan guru untuk dapat mengatur penggunaan waktu seefisien mungkin, sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan kelas juga tidak luput dari perhatian. Sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, pada pembelajaran PKn materi materi Hakikat hak asasi manusia ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran, materi pelajaran, dan kelas lain, dengan tetap memperhatikan karakteristik materi, kondisi siswa, sarana dan prasarana, serta kondisi sekolah.

Berdasarkan pembahasan hasil tindakan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Hakikat hak asasi manusia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu telah terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui PTK tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa Kelas VIII SMP Swasta Bahal Batu pada materi Hakikat hak asasi manusia maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan ketuntasan aktivitas belajar pada setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 10 siswa atau 40% meningkat menjadi 15 siswa atau 60% dan 25 siswa atau 100% pada siklus terakhir. 2) Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya dari 66,40 menjadi 72,80 dan 84,40 pada siklus kedua. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat

8 siswa atau 32,00% meningkat menjadi 52,00% atau 13 siswa dan 22 siswa atau 88,00% pada siklus kedua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8.
- Anwar, K., & Jurotun, J. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 94-104.
- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berlian, R. K., & Dewi, D. A. (2021). URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK NEGARA DEMOKRATIS DAN MEWUJUDKAN HAK ASASI MANUSIA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 486-498.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 256-267.
- Fadilah, A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Materi Hakikat Hak Asasi Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 2(2), 79-88.
- Fauziah, R., Hadiyanto, H., Miaz, Y., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3203-3215.
- Febrianto, K., YUSTITIA, V., & IRIANTO, A. (2020). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(29), 92-98.
- Handayani, H. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 50-60.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Kosidin, O. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Online Kahoot Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tgt (Team Game Turnament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Hak Asasi Manusia Dalam Pancasila Pada Mata Pelajaran Ppkn. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, 1(2).
- Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Nashirotnun, B. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw dan Media Tubuh Manusia pada Pembelajaran IPA di MTs. Negeri 4 Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 402-407.



- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Paneo, F. R. (2020). Upaya meningkatkan aktivitas belajar ips melalui model pembelajaran make a match pada siswa kelas VIII SMP negeri 2 taluditi tahun ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 25-30.
- Rindel D.W. 2009. *Mediterranean Climate Ecosystem*. Academi Press. San Diego. LA
- Salamah, P. U. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Kooperatif Model Jigsaw (turnitin cek). *Jurnal studi sosial*.
- Setiawan, H. R. (2020). Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(2), 942-955.